

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu ide, gagasan, pikiran dan keinginan kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis, orang tersebut bisa menangkap apa yang kita maksud, tiada lain karena ia memahami makna yang dituangkan melalui bahasa tersebut. Jadi fungsi bahasa merupakan media untuk menyampaikan suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun tertulis (Dedi Sutedi, 2011 : 2).

Bahasa sebagai alat untuk menyampaikan arti atau makna tentu memiliki ragam bentuknya. Bahasa mencerminkan budaya dari suatu masyarakat, misalnya dalam beberapa bahasa terdapat tindak tutur yang mencerminkan budaya sopan santun dari suatu masyarakat tertentu. Tidak hanya bahasa Indonesia, bahasa Jepang merupakan bahasa yang sangat kental akan unsur budaya. Bahasa Jepang salah satu bahasa yang sangat diminati oleh banyak orang yang memiliki daya tarik tersendiri untuk dipelajari, dan menjadi bahasa yang populer saat ini.

Menurut Simatupang (2000, 2) menerjemahkan yaitu proses mengalihkan makna yang terdapat dalam bahasa sumber (Bsu) ke dalam bahasa sasaran (Bsa) dan mewujudkannya kembali di dalam bahasa sasaran dengan bentuk-bentuk yang sewajar mungkin menurut aturan-aturan yang berlaku dalam bahasa sasaran. Bahasa dan penerjemahan mempunyai keterkaitan yang erat dan tak terpisahkan.

Penguasaan bahasa dalam menerjemahkan merupakan syarat mutlak, perlu sekali memahami aspek-aspek kebahasaan yang paling dasar yaitu, bahasa sumber, bahasa sasaran dan ragam bahasa. Hal yang sama dikemukakan oleh Catford (dalam Machali 2009, 25) mendefinisikan terjemahan sebagai penggantian bahan teks dalam bahasa sumber dengan bahan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran. Akan tetapi, sangatlah sulit untuk dapat memindahkan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran secara utuh tanpa ditambah atau dikurangi karena adanya perbedaan budaya dan struktur bahasa di dalam setiap bahasa.

Lalu apa itu terjemahan?, Petrus Danielus dalam Emzir (2015, 1) menjelaskan, sebuah terjemahan adalah:

“Suatu teks yang ditulis dalam suatu bahasa yang diketahui dengan baik yang merujuk pada dan mempresentasikan sebuah teks dalam suatu bahasa yang tidak diketahui secara baik” (Lafevere dalam Emzir, 2015, 1).

Terjemahan sebagai suatu proses komunikasi antara dua bahasa. Maksudnya adalah penyampaian kembali maksud atau isi pesan dalam teks sumber sehingga dapat dimengerti oleh masyarakat bahasa sasaran. Sebuah terjemahan tidak dengan mudah dapat diproduksi menjadi sama dengan asli karena adanya perbedaan budaya dan struktur bahasa.

Vinay (dalam Simatupang, 1999, 3) menyatakan bahwa di dalam menerjemahkan, selalu saja ada sesuatu yang hilang, yang berarti suatu terjemahan tidak bisa sama persis dengan aslinya. Pergeseran terjadi karena setiap bahasa mempunyai aturan-aturan sendiri. Aturan-aturan yang berlaku dalam suatu

bahasa belum tentu berlaku dalam bahasa lain. Hal ini berlaku pada semua unsur bahasa : gramatika, fonologi, dan semantic (Simatupang, 1999, 88).

Pergeseran yang terjadi dalam proses penerjemahan bisa berupa pergeseran pada tataran bentuk, pergeseran pada kategori kata dan pergeseran pada tataran semantik. Pergeseran pada tataran bentuk dan tataran semantik banyak terjadi pada penerjemahan novel dan komik dari bahasa asing ke bahasa Indonesia, yang seringkali tidak memakai bahasa baku. Pergeseran bentuk pada dasarnya terjadi karena adanya perbedaan struktur gramatikal yang berbeda antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran. Pada pergeseran bentuk, terjadi perubahan bentuk gramatika dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.

Dalam percakapan sehari-hari tidak pernah lepas dari penggunaan pronomina persona. Dalam percakapan biasa, misalnya antara orang tua dan anak, dalam percakapan resmi, misalnya di forum-forum diskusi atau ilmiah, cerpen maupun novel, keberadaannya tidak dapat diabaikan. Pronomina persona adalah kata-kata yang berfungsi untuk menggantikan orang, baik orang pertama, kedua, atau ketiga tunggal maupun jamak.

Dalam bahasa Jepang pronomina persona disebut dengan Ninshoudaimeishi / Jindaimaishi. Ninshoudaimeishi dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu Jishou atau kata ganti persona pertama, Taishou atau kata ganti persona kedua, dan Tashou atau kata ganti persona ketiga. Dalam bahasa Jepang, pronomina disebut dengan 代名詞 (daimeishi) dan terdapat 2 macam pronomina, yaitu:

- 1) 人称代名詞 (ninshoudaimeishi), yaitu pronomina persona.

Contoh: 私、あなた、どなた . Untuk pronomina penanya seperti どなた yang berfungsi untuk menanyakan persona dimasukkan pada pronomina persona.

- 2) 指示代名詞 (shijidaimeishi), yaitu pronomina demonstratif.

Contoh: これ, そちら, どれ. Untuk pronomina どれ yang berfungsi untuk menanyakan benda dimasukkan pada pronomina demonstrative.

Pronomina juga merupakan salah satu unsur pendukung terhadap karakteristik setiap bahasa. Pronomina digunakan untuk mengacu pada suatu nomina, seperti yang dikemukakan oleh Kidalaksana (2008, 200), “kata yang menggantikan nomina atau frase nominal.”

Dalam bahasa Indonesia , ada 3 macam pronomina, yaitu:

- 1) Pronomina persona, yaitu pronomina yang digunakan untuk mengacu pada orang. Contoh: saya, engkau, dia.
- 2) Pronomina penanya, yaitu pronomina yang digunakan sebagai pemarkah pertanyaan. Contoh: siapa, apa, mana.
- 3) Pronomina penunjuk, yaitu pronomina yang digunakan untuk mengacu pada sesuatu benda/tempat/perihal. Contoh: ini, itu, situ, sana, begini.

Contoh berikut merupakan salah satu kalimat dari novel *Kimi No Nawa* dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia :

俺は涙をぬぐった右手を、じっと見る。

“**ore** wa namida o nugutta migite o, jitto miru.”

Artinya :

“**Aku** menatap tangan kanan yang tadi kugunakan untuk menghapus air mata”

Dalam novel *Kimi No Nawa* terjemahan versi bahasa Indonesia berarti *Your Name* terdapat salah satu penggunaan pronomina persona “*ore*” bermakna “aku” dan termasuk ragam bahasa pria atau *danseigo* yang dipergunakan pada situasi non formal, namun terasa tegas. Pronomina “*ore*” mengalami pergeseran yang ditujukan kepada orang sederajat atau orang yang lebih rendah derajatnya dari pembicara. Pronomina “*ore*” ini tidak boleh ditujukan kepada orang yang lebih tua dari si pembicara.

Seperti contoh-contoh di atas, peneliti tertarik untuk meneliti terjemahan pronomina persona atau *Ninshoudaimeishi* pada sebuah novel berbahasa jepang kedalam bahasa Indonesia.

Dari penjelasan di atas, biasanya seorang penerjemah akan memilih salah satu komponen kata yang cocok untuk diterjemahkan dari BSu ke dalam BSa, dengan tujuan untuk menciptakan suasana terjemahan yang serupa ketika dibaca atau di dengar. Oleh karena itu, penerjemah memilih untuk menggantinya dengan

kata lain yang maknanya mendekati BSu, sehingga pembaca atau pendenger dapat memahami terjemahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis pergeseran bentuk dan makna dalam penerjemahan novel yang berjudul *Kimi No Nawa* karya Shinkai Makoto pada penelitian yang berjudul **“Pergeseran Dalam Terjemahan Pronomina Persona Dalam Novel *Kimi No Nawa* Karya Shinkai Makoto”**.

B. Rumusan dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

Agar menjadi jelas maka perlu dirumuskan secara lebih konkrit permasalahan yang hendak diteliti dalam bidang kajian ini. Adapun permasalahan tersebut muncul dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimanakah terjemahan pronomina persona pada novel *Kimi No Nawa* karya Shinkai Makoto?
2. Bagaimanakah pergeseran yang terjadi dalam terjemahan pronomina persona di dalam novel *Kimi No Nawa* karya Shinkai Makoto?

2. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan masalah penelitian yaitu dibatasi pada novel *Your Name* yang merupakan terjemahan dari novel *Kimi No Nawa* karya Shinkai Makoto.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mencapai hasil penelitian yang optimal dari setiap aspek kegiatan yang ditunjang dari hal-hal yang telah ditetapkan sebelumnya, penulis merumuskan tujuan penelitian adalah untuk :

1. Untuk mengetahui terjemahan pronomina persona yang terdapat pada novel *Kimi No Nawa* dalam bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.
2. Untuk mengetahui pergeseran dalam pronomina persona bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang terdapat dalam novel *Kimi No Nawa*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh berdasarkan tujuan penelitian ini yakni:

a. Manfaat Teoretis

- 1) Penelitian ini sebagai referensi materi ajar dalam mempelajari *ninshoudaimeishi / jindaimeishi* atau pronomina persona bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.
- 2) Dapat memberikan informasi yang layak, inovatif, akurat dan berguna bagi pembaca yang ingin mengetahui seperti apa terjemahan pronomina persona tersebut.
- 3) Dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti dan pemula yang ingin melakukan penerjemahan pronomina persona.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajaran bahasa Jepang dalam memahami ragam pronominal persona bahasa Jepang, serta memahami terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

D. Definisi Operational

Untuk menghindari kesalahan makna dari istilah kata yang digunakan dalam penelitian pada judul ini, maka peneliti mencoba mendefinisikan istilah sebagai berikut:

1. Terjemahan: sebuah teks yang ditulis dalam suatu bahasa yang diketahui dengan baik yang merujuk pad meresperesentasikan sebuah teks dalam suatu bahasa yang tidak di ketahui secara baik. (Lafevere dalam Emizir, 2015, 1).
2. Pronomina Persona: kumpulan kata ganti yang mewakili kategori gramatikal personal, dalam bahasa Inggris terdiri dari *I, you, he, she, it, we, they, and their* dan dalam bentuk-bentuk turunan mereka (misalnya *me, mine, yours, him, his, dll*). (Richard dkk, 2010, 431)

E. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, yang terdiri dari :

Bab I merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan dan focus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penyajian.

Bab II merupakan landasan teori yang digunakan dalam penelitian mencakup teori pergeseran makna, gramatikal, penerjemahan serta variasi bahasa.

Bab III merupakan metode penelitian, dalam bab ini akan dijelaskan tentang cara kerja yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data sebagai upaya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Bab IV merupakan analisis, uraian pembentukan dan penggunaan ragam pronominal persona yang terdapat pada novel *Kimi No Nawa* karya Shinkai Makoto dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

Bab V adalah kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan merupakan intisari dalam penelitian ini.